

JURNAL PERANCANGAN
PERANCANGAN INTERIOR LIND'S ICE CREAM &
RESTO JALAN PAPANDAYAN NO. 99 KOTA
SEMARANG

PENCIPTAAN/PERANCANGAN



Diajukan oleh :

BERLIAN USWATUN CHASANAH

NIM 1510158123

PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2020

LEMBAR PENGESAHAN

Artikel Ilmiah yang berjudul:

**PERANCANGAN INTERIOR LIND'S ICE CREAM & RESTO JALAN
PAPANDAYAN NO.99 KOTA SEMARANG**, diajukan oleh Berlian Usatun
Chasanah, NIM 1510158123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain,
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Mengetahui,
Pembimbing I



Bambang Pramono, SSn., M.A.
NIP. 19730830 200501 1 001
NIDN. 0030087304

PERANCANGAN INTERIOR LIND'S ICE CREAM & RESTO JALAN PAPANDAYAN NO. 99 KOTA SEMARANG

Berlian Uswatun Chasanah

Abstract

The development of an increasingly advanced era, demands that people's lifestyles become more modern. Especially, people who are in Metropolitan Cities like Semarang City. This is used by the community as a business opportunity, one of them is a restaurant. The function of the restaurant which originally just a place to eat, has now become a place to gather, meet with colleagues, or just to spend a time. Lind's Ice cream & restaurant is located at Jalan Papandayan no. 99 Semarang City. This design aims to attract visitors from all ages, as well as giving visitors a new experience that gives a certain impression on visitors. Then the concept of 'Two Step' was chosen and with a two-dimensional theme and a rustic style to attract visitors and give a new experience to visitors. Design work in restaurants uses analytical design methods by collecting data, finding ideas and evaluating design choices. The application of style and other supporting elements is expected to optimize the activities in the restaurant.

Keywords: restaurant, Semarang, ice cream, rustic, two dimensions

Abstrak

Perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut gaya hidup masyarakat menjadi semakin *modern*. Terlebih masyarakat yang berada di Kota Metropolitan seperti Kota Semarang. Hal ini banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai peluang bisnis, salah satunya adalah restoran. Fungsi restoran yang pada awalnya hanya merupakan tempat untuk menyantap hidangan, sekarang bergeser menjadi tempat untuk berkumpul, bertemu dengan rekan, atau sekedar menghabiskan waktu. Lind's Ice cream & resto berada di Jalan Papandayan no. 99 Kota Semarang. Perancangan ini bertujuan untuk menarik pengunjung dari semua golongan umur, serta memberikan pengunjung experience baru yang memberi kesan tertentu pada pengunjung. Maka terpilihlah konsep 'Two Step' dan dengan tema dua dimensi serta gaya *rustic* untuk menarik pengunjung serta membentarkan *experience* baru kepada pengunjung. Karya desain pada restoran menggunakan metode desain analitis dengan mengumpulkan data, pencarian ide dan evaluasi untuk pemilihan desain. Penerapan gaya dan elemen elemen pendukung lainnya diharapkan dapat mengoptimalkan aktivitas dalam restoran tersebut.

Kata Kunci : restoran, Semarang, ice cream, rustic, dua dimensi

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan zaman yang semakin maju, menuntut gaya hidup masyarakat menjadi semakin *modern*. Terlebih masyarakat yang berada di Kota Metropolitan seperti Kota Semarang. Hal ini banyak dimanfaatkan

masyarakat sebagai peluang bisnis, salah satunya adalah restoran. Fungsi restoran yang pada awalnya hanya merupakan tempat untuk menyantap hidangan, sekarang bergeser menjadi tempat untuk berkumpul, bertemu dengan rekan, atau sekedar menghabiskan waktu. Restoran dengan suasana yang menarik akan menarik pelanggan untuk datang pula, karena sekarang masyarakat tidak hanya memperdulikan cita rasa masakan saja, melainkan juga memperhatikan *visual* dari restoran itu sendiri. Keunikan tiap restoran, penataan serta kenyamanan restoran sangat mempengaruhi minat pengunjung untuk datang sekedar mampir atau hanya lalu. Lind's Ice Cream & Resto merupakan salah satu restoran di Semarang yang sedang digandrungi remaja.

Lind's Ice Cream & Resto merupakan restoran di Kota Semarang yang menyajikan menu utama *home made ice cream*, selain ice cream, Lind's resto juga menyajikan *western food* seperti pizza dan pasta. Desain interior restoran ini menghadirkan suasana rumah yang nyaman yang digabungkan dengan konsep alam, sehingga memiliki banyak unsur vegetasi di dalamnya. Pusatnya terletak di Jl. Brotojoyo Semarang, dan memiliki cabang di Kota Semarang, Surabaya dan juga Jakarta. Salah satu cabangnya terletak di Jl. Papandayang Kota Semarang.

Lind's Ice Cream & Resto yang terletak di Jl. Papandayan ini menghadirkan suasana rumah dalam interiornya dengan konsep alam dan penggunaan lampu gantung pada lantai satu, dan penerapan tema goa pada lantai tiga. Secara umum desain interior Lind's Ice Cream & Resto sudah cukup memadai. Namun beberapa layout dan tema yang kurang di maksimalkan kurang memberi kesan khusus dan *experience* yang maksimal kepada pengunjung.

2. Rumusan Masalah

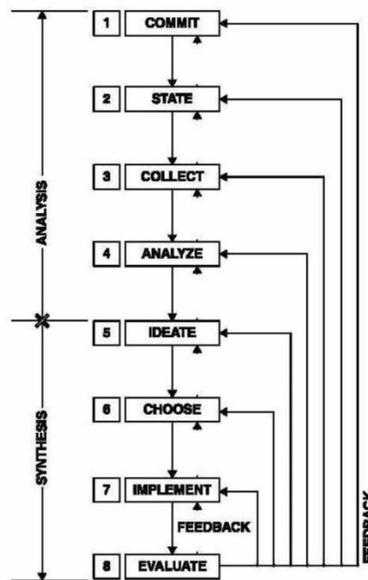
Berdasarkan dari data data yang telah di peroleh, maka permasalahan yang timbul adalah :

- a. Bagaimana mendesain ulang interior Lind's Ice Cream & resto yang mendukung dalam pengembangan bisnis serta memiliki desain yang menarik bagi semua golongan usia dari anak anak hingga dewasa, dan juga memberikan *experience* yang baru bagi pengunjung restoran.
- b. Bagaimana penataan layout dan sirkulasi dalam restoran agar berjalan sesuai kebutuhan aktivitas masing masing

3. Metode Perancangan

a. Proses Desain

Pada perancangan ini penulis menggunakan pola pikir perancangan yang disebutkan dalam buku karya Rosmary Kilmer tahun 2014, yang mana disebutkan bahwa pada pola pikir ini terdapat 2 bagian pada Proses Desainnya yaitu, Analisa yang masuk dalam kategori *programming* dan sintesa yang merupakan langkah *designing*.



Gambar 1. Proses Desain

(sumber : Designing Interior 2nd edition)

Dalam pola pikir perancangan Proses Desain ini, tahapan yang dikerjakan adalah sebagai berikut :

- i. *Commit* adalah menerima atau berkomitmen dengan masalah
- ii. *State* adalah mendefinisikan masalah
- iii. *Collect* adalah mengumpulkan fakta
- iv. *Analyze* adalah menganalisa masalah dan data yang telah terkumpulkan.
- v. *Ideate* adalah mengeluarkan ide dalam bentuk skematik dan konsep
- vi. *Choose* adalah memilih alternative yang paling optimal dari ide-ide yang ada
- vii. *Implement* adalah melaksanakan penggambaran dalam bentuk pencitraan 2D dan 3D serta presentasi yang mendukung
- viii. *Evaluate* adalah meninjau desain yang dihasilkan apakah sudah memecahkan masalah atau belum (Rosemary Kilmer, 2014)

B. KARYA DAN PEMBAHASAN

Dalam perancangan kali ini berfokus untuk menciptakan visual yang menarik dan menciptakan experience baru kepada pengunjung restoran. Desain interior ini akan menerapkan tema yang berbeda namun tetap dalam satu kesatuan yang selaras. Lingkup yang dirancang yaitu area umum pada lantai 1 dan lantai 3.

a. Menciptakan visual yang menarik

Dalam perancangan interior Lind's Ice Cream & resto kali ini menggunakan gaya *rustic* untuk membawa pengunjung Kota Semarang menikmati suasana *rustic* di Lind's Ice cream and resto. Gaya *rustic* adalah gaya desain interior pedesaan yang menggambarkan berbagai variasinya dengan penekanan pada alam dan unsur natural. Konsep ini berbasis pada

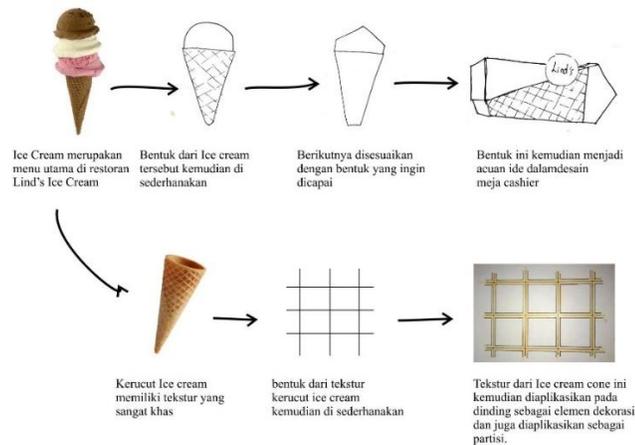
kesadaran terhadap lingkungan dengan menggunakan bahan-bahan material dari alam yang dapat diolah. (Andie Wicaksono, 2014). Pada lantai 3 gaya ini diterapkan pada furnitur dan elemen interiornya, penerapan batu alam pada dinding, kayu, dan berbagai vegetasi untuk memperkuat gaya *rustic* tersebut. Sedangkan pada lantai 1 penerapan gaya *rustic* di hadirkan lebih sederhana dan lebih menekankan pada visualisasi dalam 2 dimensinya tanpa vegetasi dalam bentuk nyata.

Gaya *rustic* adalah gaya yang menekankan pada alam dan elemen yang belum terfabrikasi. Dalam bahasa Indonesia '*Rustic*' memiliki arti 'pedesaan'. Gaya *rustic* adalah gaya yang membawa alam ke dalam ruangan yang, dengan penggunaan material seperti kayu, yang seolah langsung dibawa dari alam, tanpa di finishing.

Konsep desain '*Two Step*' yang dapat menarik pengunjung serta memberikan pengunjung *experience* baru. Arti dari konsep ini agar pengunjung dapat merasakan *ambience*, *experience* yang berbeda hanya dengan dua langkah. Konsep ini menekankan pada lantai satu yang seolah tampak seperti dunia dua dimensi, kemudian kembali menjadi dunia nyata pada lantai 3, seolah bercerita akan kenangan masa lalu dimana ketika masih anak-anak seringkali berandai masuk ke dunia gambar, bercerita bahwa dua dimensi tetap dapat tampil lebih menarik.

b. Menghadirkan *experience* baru

Pada perancang interior Lind's Ice Cream & resto menghadirkan *experience* baru dengan konsep "*Two Steps*" konsep ini berarti, pengunjung dapat merasakan *experience visual* yang berbeda hanya dengan dua langkah. Pengunjung bisa merasakan *experience* baru Dimana pada lantai 1, menghadirkan *ambience* seolah berada dalam dunia dua dimensi dengan menggunakan warna putih sebagai warna dasar dan line warna hitam untuk menciptakan ilusi. Kemudian pada lantai 3, pengunjung dibawa Kembali menikmati suasana interior bergaya *rustic*. Membawa pengunjung seolah berada di dunia yang berbeda dan memiliki *experience* yang baru.



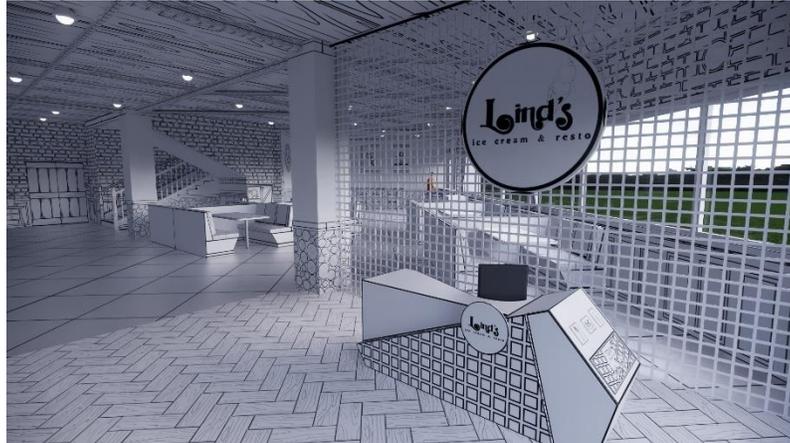
Gambar 2. Transformasi Bentuk
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

Warna dapat menimbulkan efek psikologis yang berbeda tiap warnanya. Dalam interior, setiap warna menimbulkan kesan dan suasana pada desain interior. Berikut skema warna yang akan diterapkan pada desain interior Lind's Ice cream and resto.

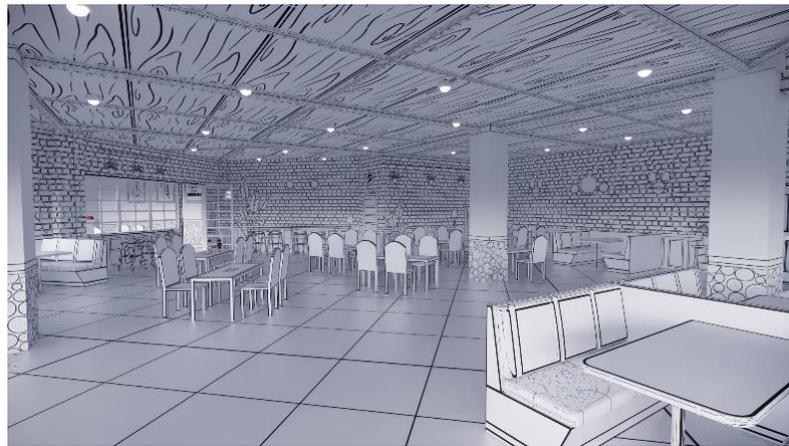


Gambar 3. Skema Warna
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

Pada Area pintu masuk lantai 1, langsung diberikan ambience dua dimensi, dengan warna hitam putih yang membuat ilusi dua dimensi. Sehingga pengunjung seolah masuk ke dunia dua dimensi. Pada lantai satu, area terbagi menjadi Main Dinning Area, Cashier Area dan Smooking Area. Pada Area Kasir, terdapat transformasi dari bentuk ice cream yang diterapkan pada Meja kasirnya. Pada lantai ini keseluruhan dari ruangan berkonsep dua dimensi, sehingga hidangan yang di pesan akan terlihat lebih berwarna dan menarik.

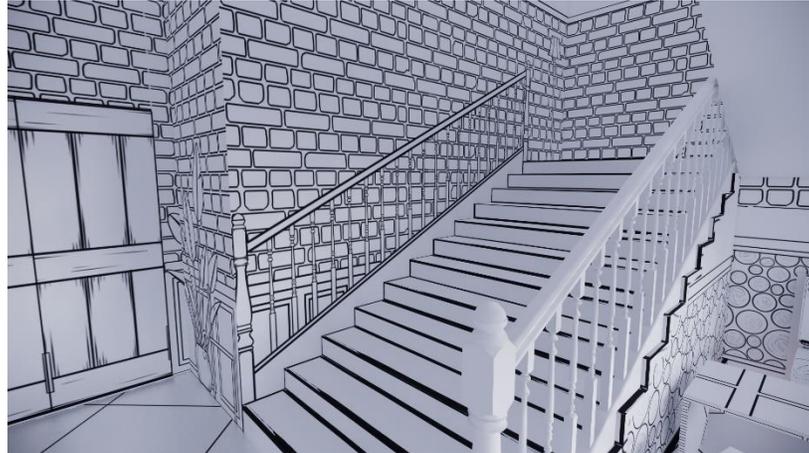


Gambar 4. Area Kasir
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 5. *Main Dinning Area*
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

Kemudian menuju lantai berikutnya dapat diakses dengan tangga maupun lift, pada area tangga, masih menerapkan konsep dua dimensi hingga lantai tiga.



Gambar 6. Area Tangga
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

Selanjutnya, area tangga lantai 3 yang merupakan area transisi dari dua dimensi menjadi interior bergaya rustic. Pada area ini lebih berfokus pada transisi ambience, sehingga pengunjung dapat merasakan perbedaan ambience begitu melewati area transisi ini.



Gambar 7. Area Tangga Transisi
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

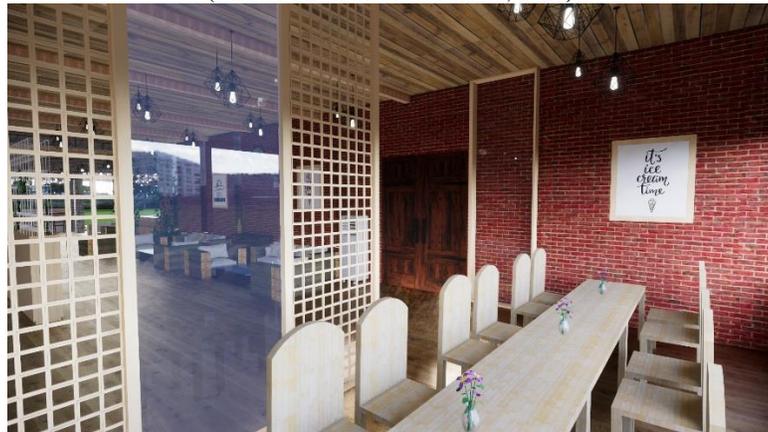
Kemudian, pada lantai 3 bergaya rustic, dapat diakses menggunakan lift maupun tangga setelah melewati area transisi. Gaya rustic ini diterapkan pada pemilihan material, furnitur dan aksesoris interiornya, dan juga penggunaan vegetasi buatan untuk menambah kesan rustic yang didapat. Penggunaan warna yang digunakan cenderung menggunakan warna alam seperti, coklat, merah bata, abu abu dan hijau. Pada lantai 3 area dibagi menjadi beberapa bagian seperti, main dining area, outdoor area, toilet, meeting room, bar, dan mini stage.



Gambar 8. Main Dinning Area
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 9. Mini Stage
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 10. Meeting Room
(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)



Gambar 11. Bar

(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

Selanjutnya pada area outdoor, lebih fokus pada *landscape* kota semarang. Gaya rustic hanya diterapkan pada beberapa bagian, seperti bangku taman dan beberapa aksesoris, dan penggunaan lampu gantung pada tepi balkon, untuk mendukung lampu kota semarang pada malam hari.



Gambar 12. Outdoor Area

(sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020)

C. KESIMPULAN

Lind's Ice Cream & resto merupakan restoran ice cream di Kota Semarang yang diminati oleh semua golongan umur. Oleh karena itu, penulis membuat desain restoran yang dapat menarik semua golongan usia dari anak-anak hingga orang dewasa. Dengan memperhitungkan layout dan sirkulasi ruangan maka dapat meningkatkan efisiensi aktivitas dalam ruangan. Konsep desain 'Two Step' yang dapat menarik pengunjung serta memberikan pengunjung *experience* baru. Arti dari konsep ini agar pengunjung dapat merasakan *ambience*, *experience* yang berbeda hanya dengan dua langkah. Konsep ini menekankan pada lantai satu yang seolah tampak seperti dunia dua

dimensi, kemudian kembali menjadi dunia nyata pada lantai 3 . Perancangan ini diharapkan dapat menarik anak anak dengan masuk ke dunia dua dimensi, dan juga menarik remaja serta orang dewasa mengenang masa kecilnya. Perancangan pada lantai 3 diharapkan memberikan suasana nyaman dan tenang kepada pengunjung, sejenak istirahat dari keramaian kota, sehingga memberikan kesan tersendiri dan daya tarik untuk pengunjung.

D. DAFTAR PUSTAKA

- Andie Wicaksono, E. T. (2014). *TEORI INTERIOR*. Jakarta: Griya Kreasi.
- Regina S. Baraban, J. F. (2011). *Desain Restoran yang Berhasil*. New York.
- Rosemary Kilmer, W. O. (1992). *Designing Interiors, 2nd Edition*. Wiley.
- Sari, N. W. (2010). *R.A.G.A.M Gaya Interior Sesuai Kepribadian*. Jakarta: Griya Kreasi.